

Manuskrip Maya Rostina Putri

by Maya Rostina Putri

Submission date: 04-Oct-2021 10:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 1664470181

File name: 14142010066-2021-maya_rostina_putri_-_Maya12_Subahan0591.pdf (686.3K)

Word count: 3401

Character count: 20399

**PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK DAUN SIRSAK¹
TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA WANITA USIA
SUBUR**

(Studi di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

MAYA ROSTINA PUTRI
NIM. 14142010066

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

**PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK DAUN SIRSAK¹
TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA WANITA USIA
SUBUR**

(Studi di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal)

NASKAH PUBLIKASI²³

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Sarjana Keperawatan**

Disusun Oleh :

MAYA ROSTINA PUTRI
NIM. 14142010066

Telah disetujui pada tanggal :
Bangkalan, 22 September 2021

Pembimbing

Novi Anggraeni, S.SiT.,M.PH
NIDN. 0728058101

PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK DAUN SIRSAK TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR

(Studi di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal)

Maya Rostiana Putri, Novi Anggraeni, Mufarika, Qurrotu Aini

*email : maya.subahan120591@gmail.com

STIKes Ngudia Husada Madura

ABSTRAK

Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi perempuan yang kerap dikeluhkan merupakan keputihan. Kerap kali keputihan bisa mengusik sampai menimbulkan ketidaknyamanan dalam melaksanakan kegiatan tiap hari. Keputihan ialah sesuatu kondisi yang wajar (fisiologis) ataupun selaku ciri dari sesuatu terdapatnya penyakit (patologis). Dari hasil riset pendahuluan di desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal perempuan umur produktif di miliki terdapat 7 orang yang hadapi keputihan

serta yang tidak hadapi keputihan 3 orang. Tujuan riset ini buat menganalisis pengaruh pemberian ekstrak daun sirsak terhadap peristiwa keputihan pada perempuan umur produktif.

Tata cara riset ini bertariat pra eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest. variabel independen pemberian ekstrak daun sirsak sebaliknya variable dependen keputihan pada perempuan umur produktif. Jumlah populasinya 30 responden, jumlah sampelnya 28 responden. Pengambilan sample memakai Accidental, instrumen yang digunakan merupakan kuesioner. Uji statistic yang digunakan uji Wilcoxon dengan nilai kemaknaan $0,05$.

Hasil uji wilcoxon buat pengaruh pemberian ekstrak daun sirsak terhadap peristiwa keputihan pada perempuan umur produktif didapatkan nilai pvalue sebesar $0,000 < 0,05$ yang menampilkan terdapatnya pengaruh pemberian ekstrak daun sirsak terhadap peristiwa keputihan pada perempuan umur produktif.

Warga bisa mempraktikkan ekstrak daun sirsak buat salah satu penangkal dalam menyembuhkan permasalahan keputihan.

Kata Kunci : Ekstrak daun sirsak, Keputihan pada wanita usia subur

1

PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK DAUN SIRSAK TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR

(Studi di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal)

Maya Rostiana Putri, Novi Anggraeni, Mufarika, Qurrotu Aini

*email : maya.subahan120591@gmail.com

STIKes Ngudia Husada Madura

ABSTRACT

One of the female reproductive health problems that are often complained of is vaginal discharge. Often vaginal discharge can be annoying to the point of causing discomfort in carrying out daily activities. Vaginal discharge is a normal condition (physiological) or as a feature of the presence of a disease (pathological). From the results of preliminary research in Tanjung Jati village, Kamal sub-district, women of productive age have 7 people who face vaginal discharge

and those who do not face vaginal discharge 3 people. The purpose of this research is to analyze the effect of giving soursop leaf extract on the incidence of vaginal discharge in women of reproductive age.

The procedure for this research is pre-experimental with a one group pretest posttest design. The independent variable is giving soursop leaf extract, while the dependent variable is vaginal discharge in women of reproductive age. The total population is 30 respondents, the number of samples is 28 respondents. Sampling using Accidental, the instrument used is a questionnaire. The statistical test used was the Wilcoxon test with a significance value of 0.05.

The results of the Wilcoxon test for the effect of giving soursop leaf extract on the incidence of vaginal discharge in women of reproductive age obtained a p-value of $0,000 < 0,05$ which shows the effect of giving soursop leaf extract on the incidence of vaginal discharge in women of reproductive age.

Residents can practice soursop leaf extract for one of the antidotes in curing the problem of vaginal discharge.

Keywords : *Soursop leaf extract, Vaginal discharge in women of childbearing age*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi perempuan yang kerap dikeluhkan merupakan keputihan. Kerap kali keputihan bisa mengusik sampai menimbulkan ketidaknyamanan dalam melaksanakan kegiatan tiap hari. Keputihan ialah sesuatu kondisi yang wajar (fisiologis) ataupun selaku ciri dari sesuatu terdapatnya penyakit (patologis). Keputihan yang wajar umumnya tidak bercorak (bening), tidak berbau, tidak kelewatan serta tidak memunculkan keluhan. Sebaliknya keputihan yang tidak wajar umumnya bercorak kuning, hijau ataupun keabu-abuan, berbau amis ataupun busuk, jumlahnya banyak serta memunculkan keluhan semacam gatal serta rasa dibakar pada wilayah seksual (Agustini Dalam Qauliyah, 2007).

Keputihan ataupun yang diketahui dengan sebutan medisnya flour albus, merupakan cairan yang kelewatan yang keluar dari Miss V. Penyakit keputihan tidak memahami batasan umur. Berapapun umur mereka, tiap perempuan dapat terserang keputihan. Bila terjalin kenaikan jumlah cairan Miss V yang fisiologis umumnya diakibatkan sebab kenaikan jumlah hormon pada dekat masa haid ataupun dikala berbadan dua. Dan rangsangan intim, tekanan pikiran ataupun keletihan, pemakaian obat-obatan ataupun perlengkapan kontrasepsi (Indah, 2011).

Bagi World Health Organization (2009) permasalahan kesehatan reproduksi perempuan yang kurang baik sudah menggapai 33% dari jumlah

segala penyakit yang dialami para wanita di dunia. Angka ini lebih besar dibandingkan kesehatan reproduksi laki-laki yang cuma menggapai 12,3%. Di Indonesia perempuan yang hadapi keputihan ini sangat besar, 75% perempuan Indonesia tentu hadapi keputihan minimum satu kali dalam hidupnya. Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang cuma 25% saja. Perihal ini berkaitan dengan cuaca yang lembab, yang memudahkan pertumbuhan infeksi jamur serta bakteri patogen (Murtiastutik, 2008). Walaupun keputihan (flour albus) tercantum penyakit yang simpel, realitasnya keputihan (flour albus) tidak gampang dipulihkan. Keputihan (flour albus) melanda dekat 50% populasi perempuan serta nyaris menimpa seluruh umur (Widia, 2011).

Dari hasil studi pendahuluan di desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal wanita usia subur di dapatkan ada 7 orang yang hadapi keputihan serta yang tidak hadapi keputihan 3 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya wanita usia subur yang mengalami keputihan.

Keputihan (flour albus) diakibatkan oleh aspek endogen dari dalam badan serta aspek eksogen dari luar badan, keduanya silih pengaruhi. Aspek endogen ialah kelainan pada lubang kemaluan. Aspek eksogen dibedakan jadi 2, ialah peradangan serta pemicu tidak langsung. Aspek peradangan ialah kuman, jamur, parasit, virus, sebaliknya pemicu tidak langsung merupakan masuknya barang asing ke dalam Miss V, baik terencana ataupun tidak konsumsi kontrasepsi, tidak ganti celana dalam dan pembalut,

penggunaan sabun antiseptik, hormon endokrin, stres, peradangan perlengkapan kelamin, terdapatnya penyakit dalam organ reproduksi semacam kanker leher rahim. memakai Toilet universal yang tercemar kuman *clamydia*, ikatan seks dengan laki- laki yang bawa kuman *neisseria gonorrhoea*. tidak hanya aspek yang tersebut di atas, aspek yang lain yang pengaruhi keputihan (*fluor albus*) merupakan umur serta sikap. Apabila keputihan (*fluor albus*) tidak di tangani bisa menyebabkan kemandulan(infertile) serta berbadan dua diluar isi, dikarenakan terjalin penyumbatan pada saluran tuba serta kematian (Ramawati, 2004).

Banyak perempuan indonesia yang tidak tau tentang keputihan(*fluor albus*), sehingga mereka menyangka selaku perihal yang universal serta kurang berarti. Sementara itu keputihan(*fluor albus*) yang tidak lekas ditangani hendak menyebabkan kemandulan serta berbadan dua di luar isi, keputihan pula ialah indikasi dini dari kanker leher rahim yang bisa berakhir dengan kematian. Keputihan(*fluor albus*) dipecah jadi 2 tipe, ialah keputihan fisiologis serta patologis (Manuaba, 2008).

Solusi untuk mengobati keputihan bisa menggunakan obat-obatan seperti Betadine VaginalkitIntima dan Dettol. Obat-obatan ini semata- mata mensterilkan cairan keputihan dari liang Miss V, tetapi tidak menewaskan bakteri penyebabnya. tidak hanya obat kimia dapat memakai penyembuhan herbal ialah dengan daun sirsak bisa menyembuhkan keputihan pada perempuan sebab memiliki zat antiseptik yang bisa menewaskan bakteri, ialah fenol (Aulia, 2012).

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam riset ini merupakan pra eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest ialah rancangan pula tidak terdapat kelompok pembanding(control), namun peling tidak telah dicoba observasi awal(pretest) yang membolehkan menguji perubahan- perubahan yang terjalin sehabis terdapatnya eksperimen(Notoatmodjo, 2014).

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Karakteristik responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	esentase (%)
< 25 tahun	12	42,9 %
25-35 tahun	10	35,7 %
>35 tahun	6	21,4 %
Total	28	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 28 responden yang mengalami keputihan hampir setengahnya berusia <25 tahun yaitu sebanyak 12 (42,9%) responden.

4.1.2 Berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	esentase (%)
Tidak sekolah	0	0
SD/MI	9	32,1
SMP/MTS	11	39,3
SMA/MA	8	28,6
Perguruan Tinggi	0	0
Total	28	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 28 responden yang mengalami keputihan hampir setengahnya berpendidikan SMP/MTS yaitu sebanyak 11 (39,3%) responden.

4.1.3 Berdasarkan jenis pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	esentase (%)
IRT	9	32,1
Swasta	19	67,9
PNS	0	0
Total	28	100 %

Dari tabel 4.3 diatas diketahui bahwa dari 28 responden yang mengalami keputihan hampir setengahnya bekerja Swasta yaitu sebanyak 19 (67,9%) responden.

4.2 Data Khusus

4.2.1 Data kejadian keputihan sebelum diberikan rebusan ekstrak daun sirsak

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian keputihan sebelum diberikan rebusan ekstrak daun sirsak di desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal

No Responden	Skor	Kategori
1	7	Patologi
2	6	Patologi
3	6	Patologi
4	5	Patologi
5	6	Patologi
6	5	Patologi
7	6	Patologi
8	5	Patologi
9	6	Patologi
10	7	Patologi
11	5	Patologi
12	5	Patologi
13	6	Patologi
14	6	Patologi
15	5	Patologi
16	6	Patologi
17	5	Patologi
18	6	Patologi
19	5	Patologi
20	5	Patologi
21	6	Patologi
22	7	Patologi
23	5	Patologi
24	7	Patologi
25	6	Patologi

26	7	Patologi
27	5	Patologi
28	7	Patologi

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Keputihan Normal	0	0
Keputihan Patologi	28	100%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa seluruh responden wanita usia subur di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal mengalami keputihan patologi sebelum diberikan terapi ekstrak daun sirsak yaitu sebanyak 28 responden dengan persentase 100% dengan mean 5,82

4.2.2 Data kejadian Keputihan Sesudah diberikan Rebusan Ekstrak daun Sirsak

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian keputihan sesudah diberikan rebusan ekstrak daun sirsak di desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal

No Responden	Skor	Kategori
1	1	Normal
2	2	Normal
3	0	Normal
4	2	Normal
5	1	Normal
6	1	Normal
7	0	Normal
8	0	Normal
9	1	Normal
10	1	Normal
11	1	Normal
12	0	Normal
13	1	Normal
14	1	Normal
15	0	Normal
16	0	Normal
17	2	Normal
18	0	Normal
19	1	Normal
20	1	Normal
21	0	Normal

22	1	Normal
23	1	Normal
24	0	Normal
25	2	Normal
26	0	Normal
27	0	Normal
28	0	Normal
Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Keputihan Normal	28	100%
Keputihan Patologi	0	0
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh responden wanita usia subur di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal yang mengalami keputihan patologi berubah menjadi normal setelah diberikan ekstrak daun sirsak dengan persentase 100% dengan *mean* 0,71.

4.2.3 Menganalisis pengaruh pemberian ekstrak daun sirsak terhadap kejadian keputihan pada wanita usia subur di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal

Berdasarkan kejadian keputihan pada wanita usia subur antara sebelum dan sesudah diberikan rebusan ekstrak daun sirsak di desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal

Responde	Sebelum		Sesudah	
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	7	Patologi	1	Normal
2	6	Patologi	2	Normal
3	6	Patologi	0	Normal
4	5	Patologi	2	Normal
5	6	Patologi	1	Normal
6	5	Patologi	1	Normal
7	6	Patologi	0	Normal
8	5	Patologi	0	Normal
9	6	Patologi	1	Normal
10	7	Patologi	1	Normal

11	5	Patologi	1	Normal
12	5	Patologi	0	Normal
13	6	Patologi	1	Normal
14	6	Patologi	1	Normal
15	5	Patologi	0	Normal
16	6	Patologi	0	Normal
17	5	Patologi	2	Normal
18	6	Patologi	0	Normal
19	5	Patologi	1	Normal
20	5	Patologi	1	Normal
21	6	Patologi	0	Normal
22	7	Patologi	1	Normal
23	5	Patologi	1	Normal
24	7	Patologi	0	Normal
25	6	Patologi	2	Normal
26	7	Patologi	0	Normal
27	5	Patologi	0	Normal
28	7	Patologi	0	Normal

Berdasarkan tabel 4.7 diatas tentang keputihan pada wanita usia subur sebelum diberikan terapi ekstrak daun siri didapatkan hasil bahwa dari 28 responden seluruhnya mengalami keputihan patologi yaitu 28 responden (100%), sedangkan sesudah diberikan terapi ekstrak daun siri didapatkan hasil bahwa dari jumlah 12 responden dinyatakan keseluruhan yang awalnya mengalami keputihan patologi menjadi keputihan normal dengan persentase (100%).

Setelah dilakukan uji normalitas pada data didapatkan hasil sebelum diberikan terapi ekstrak daun siri yaitu 0,000, sedangkan uji normalitas sesudah diberikan terapi ekstrak daun siri yaitu 0,000, dimana hasil data tersebut lebih kecil dari 5% (0,05) maka data tidak berdistribusi normal.

Dari hasil uji beda yang menggunakan uji Wilcoxon didapatkan p value (0,000) dengan tingkat kemaknaan α (0,05), berarti nilai p value $< \alpha$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti “ada pengaruh pemberian ekstrak daun siri terhadap keputihan pada wanita usia subur di desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal”.

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Keputihan Wanita Usia Subur Sebelum diberikan Ekstrak Daun Sirsak di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal

Berdasarkan hasil riset tentang keputihan pada perempuan umur produktif saat sebelum diberikan ekstrak daun sirsak di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal menampilkan kalau segala responden yang hendak diteliti hadapi keputihan patologi ialah sebanyak 28 responden (100%). Keputihan tersebut berupa cairan yang keluar agak lengket, berbau tidak sedap atau bau amis, dan serta terasa gatal, panas pada area kewanitaan.

Keputihan patologi muncul dikarenakan penyebab tertentu dengan keluhan gatal, aroma khas dan lainnya. Kurangnya seseorang dalam menjaga personal hygiene seperti mengganti celana dalam sesering mungkin juga bisa menjadi pemicu timbulnya keputihan. Apabila keputihan patologi dibiarkan begitu saja, maka akan memberikan efek yang lebih serius bagi penderitanya.

Menurut Boyke (2010) beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemakaian celana dalam yaitu sebaiknya mengganti celana dalam sebanyak 2 kali sehari. Kurang memperhatikan cara pemakaian celana dalam dapat berpengaruh terhadap kejadian keputihan. Celana dalam adalah pakaian yang cepak bau dan kotor sebab sangat dekat serta melekat dibagian sangat jorok, gampang bau, serta sarang bakteri. Perempuan yang tidak sering mengubah celana dalam bisa ditentukan gampang terserang penyakit organ kelamin, contoh kecilnya yakni keputihan. Melindungi kebersihan dan kesehatan di zona

seksual ialah perih yang harus untuk tiap perempuan. Bila wilayah seksual tidak dilindungi kesehatannya bisa memunculkan banyak permasalahan, salah satunya merupakan keputihan.

Pribakti (2012) menyatakan, tidak sedikit yang berpikiran keputihan ialah perih yang normal serta tidak butuh diatasi. Sementara itu keputihan ini dapat jadi ciri dini dari suatu penyakit yang lebih berat semacam Vaginal Candidiasis, Gonorrhoea, Chlamydia, kemandulan sampai kanker. Keputihan yang tidak segera diatasi serta bisa menimbulkan kemandulan.

Berdasarkan analisa hasil pengisian kuesioner penelitian diketahui bahwa dari 28 responden sebelum diberikan rebusan ekstrak daun sirsak hampir setengahnya berusia <25 tahun yaitu sebanyak 12 (42,9%) responden. Hal ini sesuai dengan teori (Susanti, dalam Riska 2014) menyatakan remaja pada rentang umur 17-25 tahun kerap sibuk dengan berbagai aktifitas yang mereka lakukan. Mengingat pada masa tersebut merupakan masa peralihan sehingga banyak yang ingin mereka lakukan dengan sesuai keinginannya. Aktivitas yang banyak menyebabkan remaja kurang memperhatikan keadaan reproduksinya. Remaja tidak akan berpikir tentang bagaimana seharusnya menjaga kebersihan reproduksi. Ditambah dengan pengetahuan yang masih minim mengenai pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi di usia tersebut. Tidak jarang pada usia tersebut banyak yang mengalami keputihan karena hal tersebut.

Selain dipengaruhi oleh faktor usia keputihan pada wanita usia subur juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan diketahui bahwa dari 28 responden sebelum diberikan ekstrak

daun sirsak hampir setengahnya berpendidikan SMP yaitu sebanyak 11 (39,3%) responden.

Menurut peneliti kurangnya tingkat pendidikan mengakibatkan mereka tidak tau bagaimana seharusnya menjaga kesehatan reproduksinya yang mengakibatkan remaja sering mengalami keputihan, khususnya keputihan patologi.

Perihal tersebut cocok teori Triwibowo serta Pusphandani,(2015) kalau pembelajaran kesehatan merupakan seluruh upaya serta rencana buat pengaruh seluruh aktivitas yang dilakukan ataupun tingkatkan pengetahuan tentang genital hygiene.

5.2 Gambaran Keputihan Pada Wanita Usia Subur sesudah diberikan Rebusan Ekstrak Daun Sirsak Di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal

Berdasarkan hasil penelitian bahwa seluruh responden (100%) wanita di usia subur yang awalnya mengalami keputihan patologis, mengalami perubahan dari keputihan patologis menjadi keputihan normal. Dimana yang awalnya mengalami Keputihan berupa cairan yang keluar agak lengket menjadi normal, dan lendir yang keluar berbau tidak sedap atau bau amis sudah menjadi normal, dan serta terasa gatal, panas pada area kewanitaan sudah menjadi normal.

Karakteristik seluruh responden pada usia tersebut sebagian besar belum menikah sehingga biasanya banyak melakukan aktifitas fisik yang mengakibatkan mengabaikan keadaan reproduksinya, dimana seseorang menjadi rentan dan memerlukan perlakuan ataupun perawatan yang lebih.

Hal ini sesuai dengan teori (Susanti, dalam Riska 2014) menyatakan remaja pada rentang umur

17-25 tahun kerap sibuk dengan berbagai aktifitas yang mereka lakukan. Mengingat pada masa tersebut merupakan masa peralihan sehingga banyak yang ingin mereka lakukan dengan sesuai keinginannya. Aktivitas yang banyak menyebabkan remaja kurang memperhatikan keadaan reproduksinya. Remaja tidak akan berpikir tentang bagaimana seharusnya menjaga kebersihan reproduksi. Ditambah dengan pengetahuan yang masih minim mengenai pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi diusia tersebut. Tidak jarang pada usia tersebut banyak yang mengalami keputihan karena hal tersebut.

5.3 Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Sirsak Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal

Berdasarkan hasil uji statistic Wilcoxon di dapatkan hasil $p\text{ value}(0,000) < \alpha(0,05)$ sehingga H_0 diterima. Perihal ini menampilkan kalau terdapat pengaruh pemberian ekstrak daun sirsak terhadap keputihan pada perempuan umur subur di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kamal. hal ini dikarenakan dari 28 responden keseluruhan wanita usia subur mengalami perubahan dari keputihan patologi menjadi keputihan normal setelah diberikan ekstrak daun sirsak.

Menurut peneliti daun sirsak selain digunakan sebagai obat-obatan alternative juga dapat dijadikan salah satu cara untuk mencegah terjadinya keputihan yang berlebih karena didalam daun sirsak terdapat kandungan (zat) yang memiliki manfaat yang dapat membasmi penyebab terjadinya keputihan.

Hal ini sesuai dengan teori (Triarsari, 2007) Daun sirsak buat menyembuhkan keputihan pada perempuan sebab memiliki zat

antiseptik yang bisa menewaskan bakteri, ialah fenol, dimana isi fenol dalam daun sirsak mempunyai watak antiseptik 5 kali lebih efisien dibanding fenol biasa. Tidak hanya itu Daun sirsak memiliki minyak asitric, sineol 50%- 65%, a- pinen, limonene serta dipenten, memiliki senyawa asetogin, antara lain asimisin, bulatasin serta skuamosin. disamping itu pula memiliki zat annonaceous acetogenins yang sanggup 10.000 kali lebih kokoh menewaskan sel-sel kanker dari pada zat adriamycin, yang biasa digunakan dalam penyembuhan kemoterapi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Hidayati dan Hanifah (2020) melaporkan kalau terdapat pengaruh pemberian ekstrak daun sirsak (*Annona muricata* Linn) terhadap peristiwa keputihan patologis pada perempuan umur produktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Wanita usia subur di Desa Tanjung Jati kecamatan Kamal sebelum diberikan ekstrak daun sirsak, seluruhnya mengalami keputihan patologis
2. Wanita usia subur di Desa Tanjung Jati kecamatan Kamal sesudah diberikan ekstrak daun sirsak, seluruhnya mengalami keputihan fisiologis
3. Ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian ekstrak daun sirsak terhadap keputihan pada Wanita usia subur di desa tanjung jati kecamatan kamal.

6.2 Saran

6.2.1 Praktis.

1. Hasil riset ini berikutnya bisa digunakan selaku rujukan ilmiah tentang pengaruh pemberian ekstrak daun sirsak terhadap keputihan pada perempuan umur produktif.

2. Dianjurkan buat periset berikutnya supaya bisa melaksanakan riset lebih dalam pengaruh pemberian ekstrak daun sirsak terhadap keputihan patologi pada Perempuan umur produktif.

6.2.2 Saran Teoritis

1. Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menambahkan referensi tentang pengaruh pemberian ekstrak daun sirsak terhadap keputihan pada wanita usia subur.
2. Memberikan pengetahuan tentang keputihan patologis dan cara mengobati dengan cara tradisional seperti salah satunya di berikan ekstrak daun sirsak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri .,H. (2013). *Khasiat Ajaib Daun Sirsak*. Malang : Padi
- Ardayani, Tri. 2012. *Kesehatan reproduksi Pada Kebidanan, Keperawatan, dan Tenaga Kesehatan*. Bandung: CV Cakra.
- Dalimartha, (2002). *Tumbuh Obat untuk Mengatasi Keputihan Cetakan 2*. Jakarta.
- Hidayat, (2011). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisa Data*. Cetakan ke Empat. Selemba Medika: Jakarta.
- Kinasih, (2002). *Wanita pintar kesehatan dan kecantikan*. Betul: Araska.
- Murtiastutik, D.(2008). *Buku Ajar Infeksi Menular, Seksual*. Surabaya: Airlangga Universitypress.
- Muktiana, (2014). *Khasiat dan cara olah sirsak untuk kesehatan & bisnis makanan*, Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

- Manuaba, (2008) *Memahami kesehatan Refroduksi wanita*, Edisi 2. Jakarta :EGC
- Mumpuni, 2003. *45 penyakit musuh kaum wanita*. Yogyakarta: Rapha publising.
- Nursalam.(2014). *Konsep dan penerapan Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Notoatmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prasetyo (2013). *Dahsyat Sirsak dan manggis Basmi Segala Penyakit*. Jogjakarta : Flashbooks.
- Pribakti. 2012. *Resep "Rahasia" Kesehatan Wanita*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Ramayanti. 2004. *Pola Mikroorganisme Flour albus patologi yang di sebakn oleh infeksi pada penderita rawat jalan diklinik*. Testik/FK UNDIP. Semarang
- Ramyanti, (2004). *Pola mikroorganisme Flour Albus patologi yang disebabkan oleh infeksi pada penderita rawat jalan di Klinik ginikologi rumah sakit umum DR. Kariadi Semarang*. Disertasi, Universitas Semarang.
- Suparyanto, (2011). *Wanita Usia Subur*. Diankes 9 April 2015, Bandung Alfabeta
- Widia, (2011). *Perbedaan kejadian Flour Albus patologi Antara yang menggunakan Sabun Anti Septik Daun Sirih pada Wus*
- Wiknjosastro, (2005). *Ilmu kandungan*. Jakarta: YBPS

Manuskrip Maya Rostina Putri

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnalbidankestrad.com Internet Source	3%
2	id.scribd.com Internet Source	1%
3	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%
4	fr.scribd.com Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	Submitted to iGroup Student Paper	1%
7	ojs.budimulia.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Pennsylvania State System of Higher Education Student Paper	1%
9	www.scribd.com Internet Source	1%

10	www.sund.ku.dk Internet Source	1 %
11	docplayer.es Internet Source	1 %
12	ijnms.net Internet Source	1 %
13	erepository.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
14	Nani Soleha, Astriana Astriana, Khoidar Amirus. "PEMBERIAN JUS BUAH NAGA MEMPENGARUHI KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2020 Publication	<1 %
15	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
16	eprints.uniska-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %

20	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
21	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
22	media.neliti.com Internet Source	<1 %
23	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	<1 %
24	adoc.pub Internet Source	<1 %
25	core.ac.uk Internet Source	<1 %
26	docplayer.net Internet Source	<1 %
27	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
28	id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	Repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
30	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
31	es.scribd.com Internet Source	<1 %

32

mitraahmad.net

Internet Source

<1 %

33

worldwidescience.org

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip Maya Rostina Putri

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
